

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL
SPASIAL SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM DI MI
WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**MUFTIA DIAN ARIYANI
NIM. 1617405023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam proses kehidupan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan martabat, derajat serta kemampuan diri manusia. Pendidikan juga dilakukan untuk menyempurnakan perkembangan individu karena pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan dalam menguasai sikap, pengetahuan, kebiasaan, dan sebagainya.¹ Sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun.²

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memerhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Karena itu, strategi manajemen pendidikan perlu secara khusus memerhatikan pengembangan potensi peserta yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (unggul), yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan-keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan.³

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

² Sofyan, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

³ Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

Masalah kecerdasan sangat penting dalam dunia pendidikan. Bagi pendidik (guru) dan orang tua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan kecerdasan anak (siswa). Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia dari sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Perkembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang dikenal dengan *multiple intelligences*. Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi: kecerdasan linguistik (bahasa), logika matematika, visual spasial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual.⁴

Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada dalam dirinya. Untuk itulah dalam proses pendidikan dan pembelajaran khususnya setiap anak harus mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan potensi kecerdasannya masing-masing. Artinya seorang anak akan dapat belajar bidang pengembangan apapun apabila ia diberi kesempatan untuk mempelajarinya sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu kecerdasan yang menurut peneliti bersifat unik dan menarik adalah kecerdasan visual spasial. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan ini mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengasah otak kanannya, sehingga ia mampu menciptakan sesuatu yang baru.

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Kecerdasan ini biasa disebut sebagai kemampuan seseorang untuk mempersepsikan warna, garis, dan bentuk. Anak-anak dengan kemampuan visual spasial biasanya peka terhadap tanda-tanda alam dan mengamatnya secara menyeluruh. Anak-anak dengan kemampuan ini akan senang

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm18-19.

menggambar, menyusun *puzzle*, menyusun balok, merakit lego, dan sebagainya.⁵

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial ini, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dalam kaitannya dengan kurikulum, ekstrakurikuler merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh sekolah, guna mewadahi kecerdasan majemuk siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan intrakurikuler atau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), belum secara optimal mampu mewadahi kecerdasan siswa tersebut. Dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi, terkandung tiga dimensi mengenai pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Yang pertama, pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Ketiga, sistem penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan salah satu madrasah yang memiliki akreditasi sangat baik (A) yang memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kecerdasan siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Selain itu, madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di wilayah Kebarongan, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka kemampuan siswa khususnya di bidang seni dapat terwadahi dengan baik dan secara otomatis dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2019 dengan Khoerul Anwar selaku Pelatih sekaligus koordinator ekstrakurikuler kaligrafi Islam, diperoleh informasi bahwa kegiatan

⁵ Umama, *Pojok Bermain Anak*, (Yogyakarta: Stiletto Book, 2016), hlm. 15.

⁶ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*, Insania, Vol. 19, No. 1, 2014, hlm. 36.

ekstrakurikuler ini di MI Wathoniyah Islamiyah merupakan kegiatan ekstra yang sudah cukup lama berjalan, walaupun baru terhitung sekitar tiga tahun beliau menjadi pelatih ekstra kaligrafi Islam, namun kegiatan ini tetap menarik perhatian siswa karena jarang diadakan oleh sekolah lainnya dan sangat membantu siswa agar terbiasa menulis arab secara baik dan benar. Ekstrakurikuler kaligrafi Islam merupakan salah satu kegiatan menulis arab dengan gaya tulis yang berbeda-beda. Melalui ekstrakurikuler ini, siswa memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya sehingga mampu mendorong kecerdasan visual spasial siswa serta dapat mawadahi bakat dan kreativitas yang dimiliki.⁷

Sedangkan berdasarkan observasi awal dan wawancara lanjutan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2020, diperoleh data bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam kebanyakan diikuti oleh siswa kelas tinggi. Proses pembelajaran kaligrafi diawali oleh pelatih dengan menuliskan contoh kaligrafi di papan tulis, kemudian peserta mengikuti dan menulis kaligrafi yang sudah dicontohkan tanpa memberi hiasan dan warna.⁸ Adapun teorinya, termasuk teknis penulisan dan jenis kaligrafi Arab yang dipakai, sudah dijelaskan oleh pelatih ketika pertemuan awal. Sebagai selingan, pelatih memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yakni dengan membebaskan peserta untuk menghias dan mewarnai kaligrafi Islam yang sudah disiapkan sesuai dengan keinginan dan kreasi mereka, dengan tujuan agar anak lebih peka terhadap garis-garis, bentuk, ataupun warna sehingga proses pembelajaran kaligrafi Islam tidak selalu monoton dan tidak membosankan.⁹

Walaupun kemampuan yang dimiliki oleh peserta masih terbilang cukup rendah. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, potensi kecerdasan visual spasial masih memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan secara optimal. Terlebih karena adanya perhatian khusus yang diberikan oleh

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi, Kebarongan pada tanggal 24 September 2019 di kantor TU MI Wathoniyah Islamiyah.

⁸ Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2020.

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Ekstrakurikuler Kaligrafi, Kebarongan pada tanggal 20 Januari 2020 di kantor TU MI Wathoniyah Islamiyah

sekolah terhadap siswa untuk mengembangkan kecerdasan visual spasialnya melalui beberapa kegiatan seperti membuat garis, pola dan bentuk, mencoret, menggambar dan mewarnai yang dikemas dalam ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Jadi, dapat diketahui bahwa ada lebih dari satu indikator kecerdasan visual spasial yang ada di ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

Bertolak dari fenomena pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas*”. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

B. Definisi Operasional

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial

Menurut Stephanie K.Marrus sebagaimana yang dikutip oleh Rofa'ah, menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰

Sedangkan pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹¹

¹⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 66.

¹¹ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2015), hlm. 51.

Menurut Gardner, sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin, bahwa ia tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor semata dan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, melainkan dengan ukuran kemampuan yang diuraikan sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk dipecahkan, (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.¹²

Sedangkan Kecerdasan visual spasial yakni kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung. Menurut Gardner, kecerdasan visual spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi anak. Kepekaan artistik pada kecerdasan ini tetap bertahan hingga seseorang itu berusia tua.¹³ Secara umum, seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial suka akan kegiatan kegiatan mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai dan menyusun bangunan seperti *puzzle* dan balok. Anak yang memiliki potensi spasial yang tinggi mampu berpikir dalam bentuk gambaran (*images*) dan mampu menemukan obyek yang hilang dalam kaitan dengan kemampuan dibidang daya ingat visual. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan ini akan memiliki profesi sebagai seniman, seorang pelukis, arsitek, fotografer, desainer, seniman, pilot, nahkoda dan para penemu teknologi.¹⁴

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan

¹² Abu Dharin, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence", (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), Hlm. 44.

¹³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis...*, hlm. 55-56.

¹⁴ Ni Luh Gede Nita Pradnyawati dkk, "Pengaruh Ragam Hias Geometri Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Gugus V Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan", dalam jurnal "Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha", Vol. 5 No. 3, 2017, hlm. 297.

intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, serta dapat dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang di luar sekolah. Setiap peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁵

Menurut Sirojuddin sebagaimana yang dikutip oleh Mohamad Muspawi dalam jurnalnya yang berjudul “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi” menyebutkan bahwa kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis sebagaimana menulisnya dan membentuknya mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. Sedangkan kaligrafi Arab dapat dipahami dengan suatu seni menulis dengan menggunakan huruf-huruf Arab, kaligrafi Arab sering disebut dengan kaligrafi Islam, walaupun sebenarnya dalam tataran sebagai sebuah ilmu kaligrafi lebih bersifat terbuka, artinya ia bebas dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang agama dan suku.¹⁶ Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk melatih kemampuan dan ketrampilan tangan dalam menulis arab sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.

Dari definisi konseptual judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas*” adalah suatu studi yang membahas tentang bagaimana strategi untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak

¹⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 55.

¹⁶ Mohamad Muspawi, “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa Sd No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi”, dalam Jurnal “*Karya Abdi Masyarakat*”, Vol.2 No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 38.

melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam yang dilakukan di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut, “bagaimanakah strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1) Guru/Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi

- a) Untuk membantu guru dalam mengupayakan strategi pengembangan kecerdasan visual pada siswa.
- b) Sebagai masukan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai wadah pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa.

2) Sekolah

- a) Sebagai bahan masukan atau informasi dalam strategi pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa.
- b) Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan strategi pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa pemanfaatan media pembelajaran pada tahun pelajaran yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan dengan skripsi yang peneliti tulis. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Sedikitnya terdapat tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan kepustakaan berkenaan dengan topik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lidiya Karolina (2018) yang berjudul "*Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Sepakat Kecamatan Talo*" menunjukkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Sepakat Kecamatan Talo secara umum masih kurang, hal ini disebabkan oleh pemahaman anak mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak dapat dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi, permainan.¹⁷

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan visual spasial pada siswa menggunakan pendekatan deskriptif

¹⁷ Lidiya Karolina, *Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di Tk Sepakat Kecamatan Talo*, (Skripsi FTB: IAIN Bengkulu, 2018)

kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang lebih ditekankan kepada kegiatan menggambar dan sarannya yaitu anak TK, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan lebih ditekankan kepada ekstrakurikuler kaligrafi dan sarannya adalah siswa-siswi MI.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia Syah Putra (2019) yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di MI Muhammadiyah Kemangkon Purbalingga*” menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan musikal siswa pada kegiatan ekstrakurikuler musik dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menyeleksi kemampuan siswa dalam bermain alat musik, bernyanyi, bermain notasi musik, berlatih memainkan alat musik, memainkan berbagai jenis musik dan meminta siswa menjelaskan apa yang mereka rasakan, dan memantau perkembangan kemampuan musikal pada siswa.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan kepada kecerdasan musikal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan kepada kecerdasan visual spasial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Lanjar Kurniasih (2019) dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan majemuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma’arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas melalui kegiatan kepramukaan siaga diperoleh 8 kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik/bahasa, kecerdasan logis matematis,

¹⁸ Rizki Amalia Syah Putra, *Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Mi Muhammadiyah Kemangkon Purbalingga*, (Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto, 2019)

kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang upaya pengembangan kecerdasan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya lebih menekankan kepada kecerdasan majemuk yang salah satunya adalah kecerdasan visual spasial. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan kepada pengembangan kecerdasan visual spasialnya saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

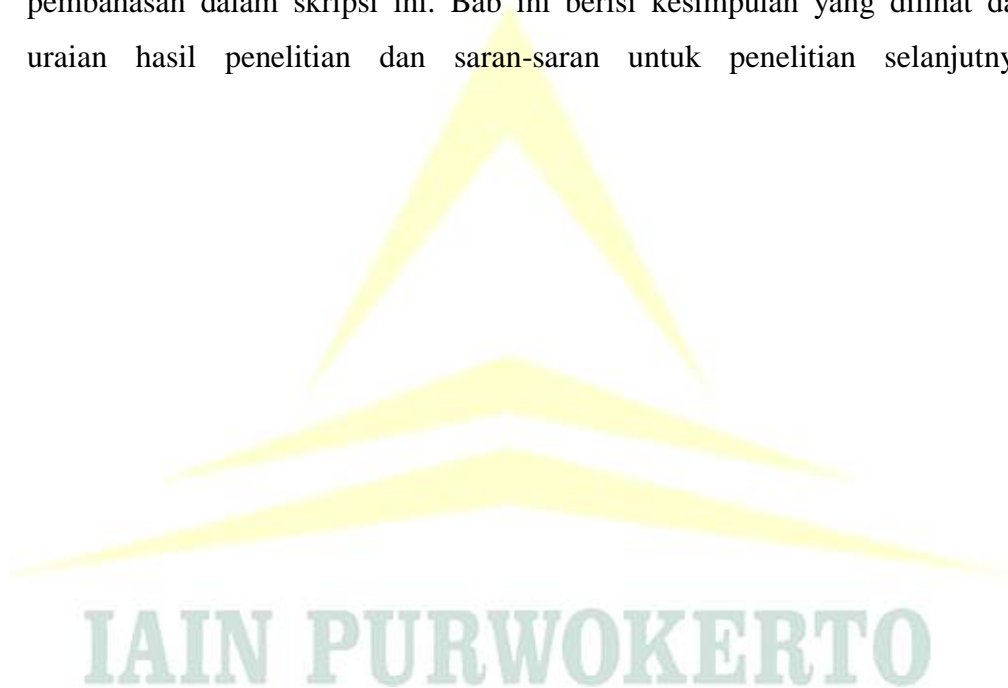
Bab II kajian teori. Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat uraian tentang tiga poin. Poin pertama membahas tentang konsep kecerdasan visual spasial, meliputi: pengertian kecerdasan, pengertian kecerdasan visual spasial, karakteristik kecerdasan visual spasial, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan visual spasial dan strategi pengembangan kecerdasan visual spasial. Poin kedua membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam, meliputi: teori tentang konsep ekstrakurikuler dan teori tentang konsep kaligrafi Islam. Sedangkan poin yang ketiga membahas tentang strategi pengembangan kecerdasan visual spasial melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam.

¹⁹ Lanjar Kurniasih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Kepramukaan Di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto, 2019)

Bab III metode penelitian. Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian meliputi penyajian dan analisis data mengenai strategi pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

Bab V penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan visual spasial siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: membuat garis, pola dan bentuk, mencoret-coret, menggambar, dan mewarnai.

Kemampuan membuat garis, pola dan bentuk dikembangkan melalui dua cara. Pertama, peserta mengikuti bentuk kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh pelatih di papan tulis, cara ini biasanya dipakai untuk siswa di kelas tinggi. Sedangkan cara yang kedua yaitu peserta menebalkan dan menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf hijaiyah, dan cara ini biasanya dipakai untuk siswa di kelas rendah. Kemampuan mencoret pada peserta bisa dikembangkan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh pelatih, yakni anak mulai mencoret hanya mengikuti apa yang dicontohkan oleh pelatih ataupun sesuai dengan kreasi masing-masing. Kemampuan menggambar dikembangkan ketika peserta dibebaskan untuk membuat hiasan di samping kaligrafi, walaupun hanya menggambar bentuk dasar. Kemudian kemampuan mewarnai pada peserta dikembangkan dua cara. Pertama, peserta mewarnai kaligrafi Islam yang sudah dibuat dengan warna yang diinginkan oleh peserta. Kedua, peserta mewarnai kaligrafi Islam dari printout yang dibagikan oleh pelatih dan mewarnai sesuai dengan ketentuan pelatih, atau sesuai dengan keinginan peserta.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Siswa melalui

Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk dijadikan perhatian oleh pihak madrasah dalam mengupayakan pengembangan kecerdasan siswa agar kedepannya lebih baik lagi, diantaranya:

1. Kepada kepala MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
 - a. Senantiasa mempertahankan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam serta meningkatkan kualitas ekstrakurikuler tersebut di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.
 - b. Senantiasa mengupayakan pengembangan kecerdasan yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan bakat dan minat siswa.
2. Kepada pelatih ekstrakurikuler kaligrafi Islam
 - a. Selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam untuk mewadahi bakat, minat serta kecerdasan yang dimiliki siswa.
 - b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk berlatih.
 - c. Senantiasa mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki siswa melalui pelatihan kaligrafi Islam.
 - d. Hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam membuat variasi melalui kaligrafi Islam.
 - e. Lebih memberikan kebebasan kepada siswa dalam memvisualisasikan imajinasinya, baik dengan cara membuat kaligrafi sesuai keinginan masing-masing siswa, mewarnai, maupun menggambar hiasannya.
 - f. Senantiasa mengapresiasi hasil karya siswa.
3. Kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi Islam
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan ketlatenan dan fokus ketika berlatih.
 - b. Semangat untuk berlatih dan selalu mengasah kemampuan dan kreativitas agar bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.
 - c. Jangan takut untuk berkreasi melalui kaligrafi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ari S, Antonius. 2015. *Seluk-Beluk Anak Indigo*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Guru Harus Kreatif*. Mizan: Bandung.
- Auliya, Aghni Ghofarun dan Nunuk Nur Shokiyah. 2013. "Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan, *Jurnal Brikolase*. Vol. 5, No. 2.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Farhani, Dea. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan", *Islamic Educational Management*. Vol. 4, No. 2.
- Gesang, Eca dkk. 2019. *Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnaini, Nani dan Jumrah. 2019. "Kegiatan Mewarnai sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Jaya, Indra . 2017. “Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak”, *Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Khairunnisa dkk. 2018. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Negeri COT Meuraja Aceh Besar”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*. Vol. 3, No. 1.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. 2016. “Membangun karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1.
- Lestari, Ria Yuni. 2016. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”, *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1, No.2.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Machali, Imam. 2014. “Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Insania*. Vol. 19, No. 1.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mardiyah, Hayatul dkk. 2017. “Hubungan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Banda Aceh”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 2, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muspawi, Mohamad. 2018. “Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi”, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. Vol. 2, No. 1.
- Nuryanto, Slamet. 2017. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 1.
- Pradnyawati, Ni Luh Gede Nita dkk. 2017. “Pengaruh Ragam Hias Geometri Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Gugus V Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”, *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5, No. 3.

- Prasetyoningrum, Wahyu . 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada Tema Pekerjaan Melalui Media Puzzel Gambar pada Kelompok B2 TK Pertiwi 02 Jenangan, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi FKIP: Universitas Bengkulu.
- Prasusilantari, Rusdiana . 2019. *Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolase Pada Kelompok B Di Tk Islam Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi FTIK: IAIN Salatiga.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Rosidah, Laily. 2014. "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze", *Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8, No. 2.
- Rosita, Dhika Quarta. 2018. "Kajian Bentuk Kaligrafi Kubah Utama Masjid Kubah Emas", *Jurnal Desain*. Vol. 6, No. 1.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Jenny Ratna Ika. 2020. "Drawing Kaligrafi Islam Abd. Aziz Ahmad: Sebuah Kajian Dimensi Spiritualitas Seni Islam", *Seni Rupa dan Desain*. Vol. 1, No. 1.
- Sitepu, Juli Maini dan Junita, Sri Rahayu. 2016. "Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Intiqad*. Vol. 8, No. 2.
- Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Subagyo, P. Joko . 1997. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Syah Putra, Rizki Amalia. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Musikal Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Mi Muhammadiyah Kemangkon Purbalingga*. Skripsi FTIK: IAIN Purwokerto.

Ula, Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Umama. 2016. *Pojok Bermain Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.

Vestia, Etika. 2016. "Strategi Pembelajaran Kaligrafi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar", *Cerdas Proklamator*. Vol.4, No. 1.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegensi)*. Jakarta: Kencana.

Yayan Inriyani dkk. 2017. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips melalui Motivasi Belajar", *Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 2, No. 7.

Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO